

Nama: Najwa Ayudia Aura Rachim

NPM: 2313031027

Kelas: A

Berdasarkan kedua jurnal tersebut membahas aktiva tetap tetapi dari dua konteks yang berbeda yaitu sektor privat (perusahaan) dan sektor publik (pemerintah).

1. Pandangan terhadap Jurnal 1 (Perusahaan – PT Hasjrat Multifinance)

Jurnal pertama perlakuan akuntansi aktiva tetap di perusahaan dan menemukan bahwa praktik yang dilakukan belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

➤ Analisis dan Argumentasi

Secara teoretis, berdasarkan PSAK No. 16, aktiva tetap harus diakui sebesar biaya perolehan (historical cost), disusutkan secara sistematis selama umur manfaat dan diuji penurunan nilainya (impairment), namun dalam praktiknya Perusahaan tidak mengkapitalisasi seluruh biaya perolehan (misalnya biaya pengiriman) dan tidak melakukan pengujian penurunan nilai aset (impairment test) serta tidak melakukan penghentian/penghapusan aset walaupun masa manfaat sudah habis. Hal ini menunjukkan lemahnya penerapan prinsip matching principle (biaya harus sesuai dengan manfaat) dan faithful representation (laporan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya)

➤ Kaitan dengan Teori dan Riset

Dalam literatur akuntansi (misalnya Kieso, Weygandt, Warfield), kesalahan dalam pengakuan biaya, penyusutan dan penghentian aset akan menyebabkan overstatement asset dan distorsi laba. Riset empiris juga menunjukkan bahwa kelemahan internal control pada aset tetap berhubungan dengan rendahnya kualitas laporan keuangan dan meningkatnya risiko fraud atau misstatement, jurnal ini tepat ketika menekankan pentingnya internal control dan pemeriksaan fisik berkala namun kelemahannya analisis masih deskriptif (belum mengukur dampak finansial) dan tidak membandingkan dengan praktik terbaik (best practices)

2. Pandangan terhadap Jurnal 2 (Pemerintah – Pelaporan Aktiva Tetap)

Jurnal kedua fokus pada evaluasi pelaporan aktiva tetap di sektor pemerintah dan menemukan masalah utama pada:

- sistem pelaporan (SIMAK)
- kurangnya pengungkapan penyusutan
- belum optimalnya penerapan akuntansi berbasis akrual

➤ Analisis dan Argumentasi

Dalam perspektif teori akuntansi sektor publik, pelaporan keuangan harus memenuhi akuntabilitas, transparansi dan value for money namun hasil penelitian menunjukkan sistem belum mengakomodasi kebutuhan auditor, informasi penyusutan tidak lengkap dan asih ada ketergantungan pada pihak eksternal (DJKN) yang bertentangan dengan prinsip accrual accounting (PP No. 71 Tahun 2010) dan juga full disclosure principle

➤ Kaitan dengan Teori dan Riset

Dalam teori New Public Management (NPM) pemerintah dituntut mengelola aset seperti sektor swasta (efisien, transparan) namun kenyataannya pengelolaan □dmin pemerintah masih bersifat □dministrative, bukan ekonomis dan informasi nilai aset tidak mencerminkan nilai sebenarnya. Riset internasional menunjukkan bahwa implementasi akuntansi berbasis akrual meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengungkapan penyusutan penting untuk menilai nilai ekonomis asset dan menentukan kebijakan penghapusan aset

Jurnal ini kuat karena menggunakan pendekatan audit (existence, completeness, valuation, dll.) dan mengaitkan langsung dengan regulasi (SAP dan PP 71/2010) namun kekurangannya adalah tidak mengevaluasi efektivitas sistem secara kuantitatif serta tidak membandingkan dengan negara lain atau best practice global

3. Perbandingan dan Sintesis Kedua Jurnal

Aspek	Jurnal 1 (Perusahaan)	Jurnal 2 (Pemerintah)
Fokus	Perlakuan akuntansi	Pelaporan & pengawasan
Masalah utama	Ketidaksesuaian dengan SAK	Kelemahan sistem & disclosure
Dampak	Distorsi laporan keuangan	Lemahnya akuntabilitas publik
Teori utama	PSAK, matching, impairment	SAP, accrual accounting, NPM

➤ Sintesis Argumentatif

Kedua jurnal menunjukkan pola yang sama dengan masalah utama bukan pada teori, tetapi pada implementasi baik di sektor privat maupun public standar sudah jelas (PSAK / SAP) namun penerapannya belum optimal ini konsisten dengan teori:

- *Institutional theory* = organisasi sering hanya “*formal compliance*”, bukan “*substantive compliance*”
- *Agency theory* = adanya konflik kepentingan dan lemahnya pengawasan

4. Kesimpulan Argumentatif

1. Jurnal yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada Pt. Hasjrat Multifinance Manado 2012 menunjukkan bahwa lemahnya penerapan standar akuntansi di perusahaan dapat menurunkan kualitas laporan keuangan dan berpotensi menyesatkan pengambilan keputusan.
2. Jurnal yang berjudul Evaluasi Penyajian Pelaporan Aktiva Tetap untuk Meningkatkan Pengawasan Kelembagaan Pemerintah menegaskan bahwa di sektor publik, masalah aktiva tetap bukan hanya teknis, tetapi juga sistemik (sistem, regulasi, dan SDM).

Secara keseluruhan, kedua jurnal mengindikasikan bahwa good governance sangat bergantung pada kualitas pelaporan aktiva tetap dengan pengendalian internal dan kompetensi SDM menjadi faktor kunci. Argumentasi utamanya adalah tanpa pengelolaan dan pelaporan aktiva tetap yang baik, baik perusahaan maupun pemerintah akan menghadapi ketidaktepatan nilai asset, rendahnya transparansi dan risiko pengambilan keputusan yang salah